



PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NELAYAN DESA SUI. KAKAP DENGAN SISTEM USAHA NELAYAN TERPADU (SUNTER)

Andri Nofreeana¹, Arif Mayudin², Agus Setiawan², Jumadi Sudarso²

¹Fakultas Pertanian, Prodi Akuakultur, Universitas Tidar Magelang

Email: andrinofreeana@untidar.ac.id

²Jurusan Ilmu Kelautan dan Perikanan, Politeknik Negeri Pontianak

Abstrak

Produksi (hasil tangkapan) nelayan tradisional lebih kecil dibandingkan dengan nelayan modern. Demikian pula disaat musim paceklik ini nelayan tidak bisa melaut karena faktor cuaca yang buruk, sehingga tidak memungkinkan nelayan untuk melaut. Permasalahan tersebut diatas akan berdampak pada tingkat kesejahteraan nelayan tradisional. Sehingga perlu perpaduan dari berbagai kegiatan perikanan dengan melibatkan sumber daya manusia dalam satu keluarga dengan sistem usaha nelayan terpadu, yaitu memadukan usaha nelayan melalui penangkapan, budidaya dan pengolahan. Kelompok nelayan 1 dan kelompok nelayan 2 yang ada di di Dusun Nirwana Benteng Laut Desa Sui. Kakap Kab. Kubu Raya, setiap kelompok memiliki 10 anggota yang terdiri dari beberapa pasangan suami istri dan anggota keluarga lainnya. Target luaran tersebut dapat degan melakukan berbagai kegiatan antara lain : pelatihan penanganan hasil perikanan baik di kapal maupun di darat, pendampingan pengolahan hasil perikanan serta pelatihan dan penerapan budidaya ikan lele di terpal. Hasil yang telah dicapai yaitu pembuatan kolam terpal dan budidaya ikan lele yang dengan pemberian pakan oleh kelompok nelayan. Pemberian peralatan pendukung untuk kegiatan pengolahan hasil perikanan yaitu freezer dan meat grinder. Fiber box untuk ditempatkan di kapal nelayan. Pelatihan dan pemberian materi tentang : budidaya ikan lele diterpal, produk diversifikasi olahan hasil perikanan dan penanganan hasil perikanan di kapal sangat tepat. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan masyarakat tentang materi yang akan diberikan.

Kata-kata kunci : Sunter, Nelayan, Kesejahteraan, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Potensi sumberdaya alam Kalimantan Barat dibidang perikanan cukup besar, baik perikanan tangkap maupun budidaya. Desa sungai kakap merupakan salah satu daerah pesisir dengan produksi perikanan penangkapan pada tahun 2009 sebesar 1.400,20 ton dan luas lahan budidaya 1,4 ha (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kubu Raya, 2009). Besarnya potensi sumberdaya ini tidak semuanya berasal dari produksi nelayan tradisional, yang hanya mempunyai sampan atau perahu motor kecil dengan alat tangkap yang masih sederhana.

Berdasarkan perubahan musim akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas nelayan dalam melaut. Nelayan daerah Sungai Kakap mengenal dua musim, yaitu musim panen dan musim paceklik. Musim panen bagi nelayan Sungai Kakap

mulai bulan Juni sampai dengan bulan September. Sedangkan musim paceklik atau sering disebut musim barat terjadi selama 4 bulan, yaitu mulai bulan Oktober sampai Januari (Dadang, 2012). Disaat musim paceklik ini nelayan tidak bisa melaut karena faktor cuaca yang buruk sehingga tidak memungkinkan nelayan untuk melaut. Permasalahan tersebut diatas akan berdampak pada tingkat pendapatan nelayan yang akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan nelayan tradisional.

Beberapa permasalahan tersebut perlu adanya suatu sistem yang dapat dipadukan dari berbagai kegiatan perikanan yang dapat mendukung tingkat kesejahteraan nelayan. Kegiatan perikanan ini, selain didukung oleh potensi sumberdaya alam, juga potensi sumber daya manusia yang perlu dikembangkan karena menurut Theodore Shultz (1961) yang dikenal

dengan teori investasi dalam sumberdaya manusia bahwa “ kemampuan produktifitas sumberdaya manusia sebagai modal investasi bagi proses pembangunan “. Dalam hal ini nelayan di Kecamatan Kakap merupakan salah satu aset sumberdaya manusia yang perlu dikembangkan. Sumber daya manusia dalam satu keluarga terdiri dari beberapa usia kerja yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan usaha perikanan terpadu. Kegiatan usaha perikanan terpadu ini meliputi aktifitas penangkapan, budidaya dan proses pasca panen. Adanya keterlibatan sumber daya manusia dalam satu keluarga dengan sistem usah bagi nelayan terpadu, yaitu memadukan usaha nelayan melalui penangkapan, budidaya dan pengolahan.

Pemilihan budidaya ikan lele (*Clarias batrachus* l) karena ikan lele mempunyai kemampuan tumbuh lebih cepat, dapat tumbuh lebih besar, dapat bertelur lebih banyak dan menyukai berbagai jenis pakan (Prihartono at al, 2000). Penggunaan tempat pembesaran ikan lele di terpal dikarenakan ikan lele dapat hidup pada lingkungan perairan dengan kadar oksigen rendah dan kadar CO₂ tinggi (Susanto, 1989 ; Suyanto, 1992). Pada bidang penangkapan, untuk menghambat penurunan mutu ikan maka perlu dilakukan penanganan ikan. Penanganan perlu dilakukan karena, ikan mempunyai sifat cepat membusuk karena setelah ikan mati, berbagai proses perubahan fisik, kimia, dan organoleptik berlangsung sangat cepat. Semua proses perubahan ini akhirnya mengarah ke pembusukan (Murniati 2004).

Tujuan yang diharapkan dengan diadakannya Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat adalah keluarga nelayan dapat memajemen sistem usahanya secara terpadu, yaitu penangkapan, budidaya dan pengolahan. Dengan mengoptimalkan potensi sumberdaya alam, lahan dan sumberdaya manusia yang ada. Sehingga dengan sistem tersebut diharapkan nelayan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain itu untuk keberlanjutan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk berkembang menjadi wirausaha yang berpeluang menyerap tenaga kerja.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM meliputi :

2.1. Penyuluhan/ Ceramah

Penyuluhan/ceramah yang diberikan antara lain:

- Penyuluhan penanganan hasil perikanan yang merupakan pengetahuan dasar nelayan dalam menangani ikan hasil tangkap agar ikan tetap bermutu segar.
- Penyuluhan tentang budidaya ikan lele di kolam terpal
- Penyuluhan pengolahan hasil perikanan sebagai upaya meningkatkan konsumsi ikan dan pengembangan produk olahan untuk meningkatkan nilai ekonomi

2.2. Praktek/ Pelatihan

Praktek dan pelatihan yang diberikan diantaranya:

- Pelatihan diversifikasi produk hasil perikanan.
- Pelatihan pembuatan kolam lele terpal.
- Pelatihan penanganan ikan hasil tangkapan di atas kapal.

2.3. Modul dan Petunjuk Teknis

Modul dan petunjuk teknis sangat diperlukan dalam kegiatan IPTEK ini sebagai panduan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan IPTEK agar penerapan pelatihan ini dapat berjalan secara teratur. Modul ini dibuat secara singkat dan jelas dengan kalimat yang mudah dimengerti oleh kelompok nelayan.

2.4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan pelatihan dan penyuluhan akan dilakukan evaluasi tindakan kegiatan PPM meliputi observasi, wawancara, dan pengisian lembar kuisisioner. Kuisisioner digunakan untuk melihat respon masyarakat dan juga digunakan untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh peserta dalam mengikuti pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Kelompok Masyarakat Nelayan Desa Sungai Kakap

Desa Sungai Kakap berada di daerah pesisir Kalimantan Barat dengan mata pencaharian keluarganya adalah nelayan. Mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Kakap Laut rata-rata dari hasil laut, dimana hasil perikanan tersebut sebagian besar dijual dalam bentuk segar dan

sebagian diolah menjadi ikan asin kering. Berdasarkan hasil sebaran kuisioner, rata-rata umur responden adalah 20-30 tahun. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar tergolong dalam usia produktif (80%) yaitu kisaran antara 20 - 55 Tahun. Tingkat pendidikan Kelompok nelayan Desa Sungai Kakap Kab. Kubu Raya adalah SD berjumlah 8 Orang (40%), SMP berjumlah 8 orang (40%) dan SMU berjumlah 4 orang (20%). Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan nelayan Desa Sungai Kakap Kab. Kubu Raya adalah SD dan SMP. Tingkatan pekerjaan masyarakat Desa Sungai Kakap adalah 55% ibu rumah tangga dan 45% pengolah ikan asin.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan

Persiapan awal kegiatan PPM berupa pemberian peralatan pengolahan hasil perikanan kepada 2 kelompok nelayan dan pembuatan kolam terpal, dilanjutkan dengan memasukkan ikan lele dan pemberian pakan.

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan diversifikasi produk hasil perikanan dan budidaya ikan lele dilaksanakan di salah satu rumah warga dusun Nirwana Benteng Laut Desa Sungai Kakap. Kegiatan pelatihan penanganan hasil perikanan dilaksanakan di kapal nelayan, sekaligus pemberian bantuan box palka kepada 2 kelompok nelayan. Kegiatan ini diikuti oleh RT 01 RW 01 Dusun Nirwana Benteng Laut Desa Sungai Kakap Kab. Kubu Raya. Kegiatan ini dilaksanakan di atas Kapal Nelayan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Sungai Kakap, Kab. Kubu Raya. Kegiatan evaluasi dan monitoring dilaksanakan dengan tujuan observasi dan memantau serta mengevaluasi hasil kegiatan pelatihan yang diberikan oleh kelompok masyarakat nelayan.

3.3. Pembentukan Kelompok Usaha Masyarakat

Kegiatan PPM ini, ada dua kelompok usaha masyarakat yang sudah dibentuk yaitu kelompok nelayan 1 dengan jumlah 10 orang yang diketuai oleh Bapak Zulkarnaen dari Gang Cahaya Harapan 1, RT. 01/RW 01Dusun Nirwana Benteng Laut Desa Sungai Kakap Kab. Kubu Raya dan kelompok Nelayan 2 dengan jumlah 10 orang yang diketuai oleh Bapak Zulkarnaen dari Gang Cahaya Harapan 2, RT. 01/RW 01 Dusun Nirwana Benteng Laut Desa Sungai Kakap Kab. Kubu Raya.



Gambar 1. Peserta Pengabdian Pada Masyarakat

3.4. Bantuan Modal dan Fasilitas Peralatan

Berdasarkan hasil wawancara dan data kuisioner bahwa rencana usaha yang akan dikembangkan oleh kelompok nelayan yaitu ikan lele terpal dan produk hasil perikanan berupa produk otak-otak ikan, fish burger dan kaki naga. Bantuan untuk budidaya Ikan Lele terpal, setiap kelompok diberi bantuan berupa pembuatan kolam terpal dengan ukuran 5 x 5 m, benih ikan sebanyak 4.000 ekor dan pakan ikan sebanyak 24 kg. Bantuan ini diharapkan menjadi modal untuk budaya Ikan Lele, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dijadikan modal kembali. Bantuan untuk produk pengolahan hasil perikanan, kelompok nelayan khususnya istri-istri nelayan diberi bantuan berupa meat grinder atau mesin penggiling daging dengan kapasitas 120 kg/jam untuk menghaluskan daging ikan sebelum diproses. Selain itu diberikan bantuan freezer untuk setiap kelompok nelayan untuk menyimpan ikan yang akan dibuat produk.



Gambar 2. Serah terima bantuan alat

3.5. Transfer Penerapan Iptek

Transfer/alih teknologi yang diterapkan pada PPM di daerah Dusun Nirwana Benteng Laut, Desa Sungai Kakap Kab. Kubu Raya yaitu:

a. Budidaya ikan Lele dengan Kolam Terpal.

Pelatihan budidaya ikan lele diberikan di daerah Dusun Nirwana Benteng Laut, Desa Sungai Kakap Kab. Kubu Raya, dimaksudkan untuk mengantisipasi musim paceklik/musim ombak. Disaat nelayan tidak bisa turun kelaut, maka alternatif lain nelayan dapat melakukan budidaya ikan lele. Budidaya ikan lele sangat potensial dikembangkan di Kalimantan Barat, hal ini terbukti dengan besarnya permintaan ikan lele dipasar seiring dengan menjamurnya warung tenda pecel lele dan rumah makan yang menyediakan menu ikan Lele disekitar kota Pontianak. Hal ini membuktikan bahwa ikan Lele dapat diterima oleh masyarakat Pontianak. Selain hal tersebut ikan Lele juga mempunyai kandungan gizi lengkap dan tinggi. Berdasarkan keadaan tersebut maka diperlukan pelatihan dan penerapan budidaya ikan lele di terpal. Materi ini diberikan agar masyarakat bisa mengetahui pembuatan kolam terpal di pekarangan rumah dan budidaya ikan lele dari pemilihan benih, pembesaran hingga pemberian pakannya.



Gambar 3. Pelatihan budidaya ikan lele diterpal

b. Penanganan ikan hasil tangkapan di atas kapal.

Salah satu faktor yang menentukan nilai jual ikan dan hasil perikanan yang lain adalah tingkat kesegarannya. Tingkat kesegaran ikan dapat dijaga/dipertahankan dengan cara penanganan ikan. Ikan segar adalah ikan yang masih mempunyai sifat yang sama seperti ikan hidup baik rupa, bau, rasa maupun teksturnya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya pelatihan tentang penanganan ikan hasil tangkapan di atas kapal. Pelatihan dilaksanakan langsung di kapal ikan pada Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Sungai Desa Sungai Kakap Kab. Kubu Raya dengan dihadiri oleh anggota kelompok.

Materi ini diberikan agar masyarakat mengetahui cara penanganan ikan hasil tangkapan yang baik di atas kapal agar tingkat kesegaran ikan dapat dipertahankan.



Gambar 4. Pelatihan penanganan ikan di atas kapal

c. Diversifikasi Produk Olahan Hasil perikanan.

Pelatihan diversifikasi produk perikanan. Pelatihan ini diikuti oleh anggota keluarga nelayan baik istri maupun anak. Pelatihan diversifikasi produk perikanan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual ikan dan mengantisipasi apabila harga ikan turun atau berlimpah. Pelatihan diversifikasi produk perikanan yang akan dilaksanakan antara lain : Otak-Otak Ikan, Burger Fish dan Kaki Naga.



Gambar 5. Pelatihan diversifikasi produk olahan hasil perikanan

3.6. Monitoring dan Evaluasi

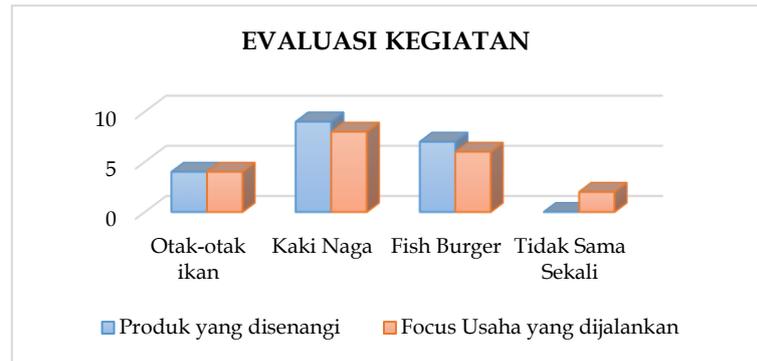
Kegiatan monev ini dilakukan di Dusun Nirwana Benteng Laut, Desa Sungai Kakap Kab. Kubu Raya. Monev dari kuisoner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan.

Monev setelah kegiatan diperoleh hasil kegiatan pelatihan dan pemahaman materi yang diberikan serta ketertarikan peserta akan produk dan usaha yang akan dijalankan. Berdasarkan Gambar 6, sebagian besar peserta tidak/belum mengetahui materi yang akan diberikan. Ketidaktahuan materi yang akan diberikan terlihat jelas pada materi budidaya ikan diterpal, teknik penanganan ikan, produk otak-otak ikan, produk fish burger dan produk kaki naga.



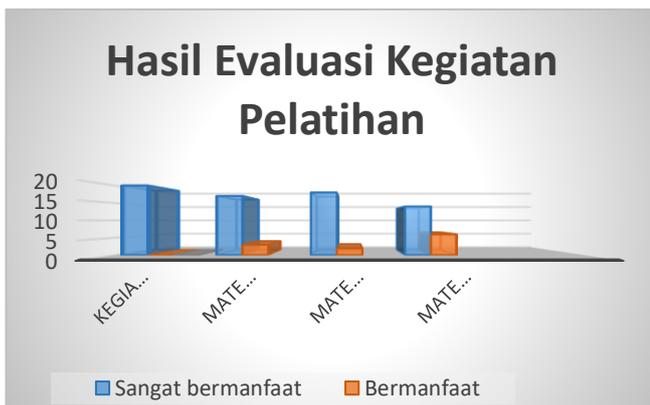
Gambar 6. Informasi tentang materi yang akan diberikan

Berdasarkan Gambar 6, dapat disimpulkan bahwa semua materi yang akan disampaikan pada PPM di Dusun Nirwana Benteng Laut, Desa Sungai Kakap Kab. Kubu Raya sangat tepat. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan masyarakat tentang materi yang akan diberikan dan potensi sumberdaya ikan yang melimpah serta sumber daya manusia yang ada.



Gambar 8. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan Gambar 8 menunjukkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan diversifikasi produk olahan hasil perikanan. Produk yang disenangi dan fokus usaha yang akan dijalankan dari ketiga produk yaitu : otak-otak ikan, kaki naga dan fish burger adalah semua produk disenangi dan yang paling disenangi adalah produk kaki naga.



Gambar 7. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan

Hasil evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 7. Hasil evaluasi tersebut berdasarkan tingkat manfaat yang diperoleh oleh masyarakat berdasarkan kuisisioner yang dibagikan pada peserta PPM. Berdasarkan grafik diatas (Gambar 7), Berdasarkan tingkat pemanfaatan semua kegiatan dinilai sangat bermanfaat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PPM ini sebagai berikut :

1. Materi penyuluhan yang diberikan pada kegiatan PPM di Dusun Nirwana Benteng Laut, Desa Sungai Kakap Kab. Kubu Raya sangat tepat, dikarenakan ketidaktahuan masyarakat tentang materi yang akan diberikan dan potensi sumberdaya ikan yang melimpah serta sumber daya manusia yang ada.
2. Semua materi kegiatan pelatihan, berdasarkan tingkat pemanfaatan dinilai sangat bermanfaat.
3. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini sangat bermanfaat bagi Nelayan, istri nelayan, anggota keluarga dan sekaligus memberikan dorongan/motivasi pada peserta untuk melakukan usaha nelayan terpadu.

4.2 Saran

Setelah dilaksanakannya kegiatan ini, kiranya perlu diberikan saran sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini sebagai berikut:

1. Kegiatan ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan dengan memperbanyak materi praktek pengolahan misalnya olahan-olahan hasil perikanan, Budidaya ikan lainnya seperti

- Ikan Mas, Nila, dan lainnya serta penanganan ikan hasil tangkapan di pelabuhan
2. Perlu adanya kegiatan pendampingan dari dinas-dinas terkait untuk memonitoring usaha yang telah dijalankan oleh kelompok usaha masyarakat.
 3. Apabila usaha yang akan dijalankan oleh masyarakat dinilai berhasil dalam waktu jangka panjang hendaknya pemerintah daerah memikirkan pengembangannya untuk kemajuan industri usaha perikanan yang dirintis oleh kelompok nelayan desa sungai kakap.

Rachmawati, T. 2011. Teknik Budidaya (Pembesaran) Ikan Lele Di Kolam Terpal DKP Kab. Bangka. UBB-Balunijuk

DAFTAR PUSTAKA

- Adawyah,R. 2008.Pengolahan Dan Pengawetan Ikan. Bumi Aksara. Jakarta
- Arifudin, R. 2002. Kumpulan Hasil-Hasil Penelitian Pasca Panen Perikanan. Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Dadang. 2012. Pola Adaptasi Nelayan Terhadap Meningkatnya Harga BBM pada Operasi Penangkapan Ikan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Tugas Akhir Program Magister (TAPM). Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka. Pontianak.
- Junianto. 2003. Teknik dan kunci identifikasi ikan 1. Penebar swadaya. Jakarta.
- Maghfiroh, I. 2000. Pengaruh Pemakaian Bahan Pengikat terhadap Karakteristik Nugget dari Ikan Patin (*Pangasius Hypothalmus*). Skripsi. Program Studi Teknologi Hasil Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- Murniyati,A.S Dan Sunarman. 2004. Pendinginan Pembekuan Dan Pengwetan Ikan. Kanisius. Yogyakarta.
- Prihartono. R.E, J. Rasidik, Dan U. Arie, 2000. Mengatasi permasalahan budidaya Lele Dumbu. Penebar Swadaya. Depok
- Surnesih. 2003. Pengembangan Diversifikasi Produk Tradisional Otak-otak dari Ikan Sapu-Sapu (*Hyposaurus pardalis*). Skripsi. Program Studi Teknologi Hasil Perikanan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor